



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengembangan *E-Book* Saku (Sayangi Aku) sebagai Media Edukasi Sosial untuk *Self Defense* dari *Sex Abuse* dan *Bullying*

Lilis^{1*}, Vina Karina Putri²

¹Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia, najulilis871@gmail.com

²Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia, karinips29@gmail.com

*Corresponding Author: najulilis871@gmail.com

Abstract: *Cases of sexual abuse and bullying remain serious issues among adolescents, including junior high school students. Students' limited understanding of the forms of violence and self-protection strategies increases their vulnerability to becoming both victims and perpetrators. Therefore, educational media that provide knowledge as well as relevant social skills tailored to adolescents' needs are urgently required. This study aims to develop the SAKU (Sayangi Aku) E-Book as a social education medium for self-defense against sexual abuse and bullying. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The research subjects consisted of 32 students of SMP PGRI Kragilan. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation, with the trial design using a one-group pretest-posttest design. The developed E-Book was validated by media experts and subject-matter experts to assess its feasibility and was subsequently tested on students to examine user responses. The results indicate that the learning media was categorized as highly valid, with a score of 99.5% for media validation, 98.21% for instructional design, and 98.34% for content validation. Student response trials showed a very high level of practicality, with scores of 83.5% in the small-group trial and 83% in the large-group trial. Therefore, the SAKU E-Book can be considered an effective and practical alternative social education medium for preventing sexual abuse and bullying in junior high schools.*

Keywords: *E-Book, Sex Abuse, Bullying, Self Defense, Social Education Media*

Abstrak: Kasus kekerasan seksual (*sex abuse*) dan perundungan (*bullying*) masih menjadi permasalahan serius di kalangan remaja, termasuk siswa SMP. Kurangnya pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk kekerasan serta cara melindungi diri membuat mereka rentan menjadi korban maupun pelaku. Oleh karena itu, dibutuhkan media edukasi yang mampu memberikan pengetahuan sekaligus keterampilan sosial yang relevan dengan kebutuhan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *E-Book* SAKU (Sayangi Aku) sebagai media edukasi sosial untuk *self defense* dari *sex abuse* dan *bullying*. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Subjek penelitian adalah 32 siswa SMP PGRI Kragilan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi,

dengan desain uji coba menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Media *E-Book* yang dikembangkan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakannya, kemudian diujicobakan kepada siswa untuk mengetahui respon pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran dinyatakan sangat valid dengan skor 99,5% pada validasi media, 98,21% pada desain pembelajaran, dan 98,34% pada validasi materi. Uji coba respon siswa menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat baik, yaitu 83,5% pada kelompok kecil dan 83% pada kelompok besar. Dengan demikian, *E-Book* SAKU dapat dijadikan alternatif media edukasi sosial yang efektif dan aplikatif dalam upaya pencegahan kekerasan seksual dan bullying di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: *E-Book*, *Sex Abuse*, *Bullying*, *Self Defense*, Media Edukasi Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat pada era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan perlindungan anak. Anak-anak, sebagai generasi penerus bangsa, dihadapkan pada tantangan sosial yang semakin kompleks. Salah satu permasalahan serius yang masih marak terjadi adalah kekerasan seksual (*sex abuse*) dan perundungan (*bullying*). Fenomena ini tidak hanya mengancam keselamatan fisik anak, tetapi juga berimplikasi negatif terhadap perkembangan psikologis, emosional, dan sosial mereka. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak, termasuk kekerasan seksual dan bullying, masih tinggi setiap tahunnya (Ariani & Prawitasari, 2024; Azizi et al., 2025). Pada laporan KPAI tahun 2023, tercatat ratusan kasus kekerasan seksual terhadap anak di lingkungan sekolah maupun rumah tangga, serta meningkatnya kasus perundungan baik secara langsung maupun melalui media digital (*cyberbullying*) (Fauziah et al., 2025; Setiawan & Saputra, 2024).

Hal ini menegaskan bahwa perlindungan anak membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya melalui regulasi hukum, tetapi juga melalui upaya preventif berupa edukasi yang sistematis dan berkesinambungan. Kekerasan seksual terhadap anak dapat menyebabkan trauma mendalam, menurunkan rasa percaya diri, bahkan mengganggu perkembangan akademik (Deviana et al., 2025; Pangesti et al., 2024). Sementara itu, bullying sering dianggap hal biasa atau sekadar bagian dari interaksi sosial anak. Padahal, perilaku ini bisa menimbulkan dampak jangka panjang seperti depresi, kecemasan, gangguan tidur, hingga tindakan bunuh diri (Agustini et al., 2024; Febrianti, 2024). Oleh karena itu penting adanya media edukasi yang ramah anak, mudah dipahami, dan aplikatif untuk memberikan pemahaman mengenai perlindungan diri (*self defense*) dari bahaya *sex abuse* dan bullying. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah *E-Book SAKU* (Sayangi Aku) sebagai media edukasi sosial. *E-book* ini dirancang untuk mengajarkan anak tentang cara mengenali potensi ancaman, memahami bentuk-bentuk kekerasan, serta mengajarkan keterampilan sederhana dalam menjaga diri. Nama “Sayangi Aku” mengandung pesan moral bahwa setiap anak berhak untuk disayangi, dilindungi, dan dihargai keberadaannya. Media digital ini relevan dengan karakter generasi Z dan Alfa yang terbiasa dengan teknologi sejak usia dini, sehingga pembelajaran melalui *e-book* lebih mudah diterima. Media edukasi sosial merupakan sarana penting dalam membentuk kesadaran anak tentang nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan hidup (Febriani et al., 2025; Yusuf, 2025). Dengan kata lain media tersebut dapat dijadikan sarana pembelajaran berbasis digital yang memiliki beberapa keunggulan seperti fleksibilitas, interaktivitas, dalam kemandirian belajar seorang siswa. Hal ini menjadikannya alternatif yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif, termasuk mengenai pencegahan kekerasan seksual dan bullying. *E-book* SAKU tidak hanya berisi pengetahuan teoritis, tetapi juga

dilengkapi ilustrasi, cerita interaktif, serta simulasi situasi yang dapat membantu anak memahami cara menghadapi ancaman. Misalnya, bagaimana cara berkata “tidak” dengan tegas, melaporkan kepada orang dewasa terpercaya, atau menghindari situasi berbahaya.

Dengan pendekatan edukasi yang menyenangkan, anak-anak dapat lebih mudah menyerap pesan tanpa merasa digurui. Pendidikan perlindungan diri ini juga perlu melibatkan peran orang tua dan guru. Pendidikan pencegahan kekerasan pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan bahasa sederhana, media ramah anak, serta pengulangan yang konsisten. Dengan demikian E-book SAKU dapat dijadikan bahan bacaan bersama di rumah maupun di sekolah, sehingga membangun komunikasi positif antara anak dan orang dewasa. Bullying masih menjadi masalah sosial yang serius di Indonesia. Penelitian oleh Indah (2021) menyebutkan bahwa korban bullying cenderung mengalami gangguan kesehatan mental, prestasi akademik menurun, serta kesulitan beradaptasi dengan lingkungan (M. A. Akbar et al., 2024). Tidak jarang, bullying yang terus-menerus memicu korban untuk melakukan tindakan ekstrem seperti melukai diri sendiri. Sementara itu kasus kekerasan seksual pada anak juga menunjukkan angka yang memprihatinkan, bahwasanya pelecehan seksual pada anak seringkali tidak terungkap karena korban merasa takut, malu, atau tidak memahami bahwa dirinya sedang menjadi korban (Muhammad et al., 2025; Yustina et al., 2023). Di sinilah pentingnya edukasi sejak dini agar anak mampu mengenali tanda-tanda bahaya dan berani melapor. E-book SAKU diharapkan mampu menjadi media preventif yang mengajarkan anak keterampilan self defense sederhana sekaligus menanamkan nilai keberanian, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, anak tidak hanya mampu melindungi dirinya, tetapi juga dapat mengedukasi lingkungan sekitarnya untuk sama-sama menolak segala bentuk kekerasan. Generasi Z dan Alfa adalah generasi digital native yang sejak kecil sudah terbiasa menggunakan gawai, aplikasi, dan media digital (Alit, 2023; Dira & Utomo, 2025; Ode et al., 2024). Menurut penelitian yang dilakukan bahwasanya anak-anak generasi ini cenderung lebih tertarik pada media visual interaktif dibandingkan buku teks konvensional (Alit, 2023; Zahra & Dewi, 2024). Dengan demikian pengembangan e-book interaktif seperti SAKU sangat relevan untuk menjangkau mereka. E-book SAKU dapat diakses melalui smartphone, tablet, atau komputer, sehingga anak-anak dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, fitur interaktif yang disertakan dalam e-book, seperti kuis, permainan sederhana, atau cerita bergambar, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan penggunaan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran inovatif (A. Akbar & Noviani, 2019; Putri, 2022; Suprpto et al., 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan berpedoman pada model ADDIE. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian pengembangan yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahap pengembangan, diantaranya adalah *Analyze* atau analisis, *Design* atau desain, *Development* atau pengembangan, *Implementation* atau implementasi, *Evaluation* atau evaluasi (Pettalongi, 2025). Model ADDIE dipilih karena dapat diterapkan di semua tingkat satuan pendidikan dan membantu guru menjalankan proses pembelajaran sehingga kompetensi siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran (Aldoobie, 2015). Adapun langkah-langkah pelaksanaan model ADDIE dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE (Sugiyono dalam Rosmiati, 2019)

Alasan peneliti menggunakan model ini dikarenakan memiliki keunggulan yakni dilihat dari prosedur kerja yang sistematis dikarenakan pada langkah yang akan dikerjakan selalu mengacu pada langkah sebelumnya sehingga diperoleh produk yang efektif. Serta difokuskan dimulai dari perancangan dan penelitian yang bersifat analisis dari awal sampai akhir meliputi perancangan, produksi dan evaluasi. Subjek dalam penelitian adalah 32 siswa. Peran ahli isi materi dan ahli media adalah memberi nilai, komentar, dan saran yang berkaitan dengan keilmuan secara teoritis pada materi dan media untuk memastikan kebenaran ilmiah pada produk. Sedangkan peran praktisi dan siswa adalah sebagai penilai selalu pemberi komentar dalam perspektif pengguna media. Proses penelitian pengembangan ini dapat digambarkan sebagai berikut. Pertama, tahap analisis mencakup melakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah. Ini akan mendefinisikan apa yang akan dipelajari dan bagaimana buku ajar yang digunakan dalam penelitian ini tersedia dan relevan. Kedua, tahap desain, di mana hardware dan software yang akan digunakan untuk merancang E-Book, membuat instrumen penilaian untuk E-Book, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ketiga, tahap pengembangan, di mana kegiatan produksi E-Book sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan dibahas. Hasil akhir dari tahap pengembangan diuji kelayakan dan kepraktisannya terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses pembangunan. Uji coba individu dan kelompok kecil dilakukan untuk menilai kelayakan produk ini. Keempat, tahap implementasi, bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon pengguna terhadap E-Book untuk kegiatan pembelajaran melalui uji efektivitas produk. Kelima, tahap evaluasi menentukan apakah pengembangan media E-book yang telah dirancang berhasil atau sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan. Analisis data yang diperoleh dengan skala Likert digunakan untuk menentukan kelayakan dan kepraktisan produk. Uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh telah dilakukan pada instrumen yang digunakan.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Media pembelajaran divalidasi oleh validator berkompeten, pada penelitian ini terdapat dua validator yakni validator ahli media dan validator ahli materi. Tugas dari seorang validator adalah memvalidasi dengan cara skoring serta memberikan kritik saran terkait kekurangan media E-Book yang telah diciptakan. Berikut persamaan untuk menghitung persentase validasi:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari

$\sum x$ = jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$ = jumlah nilai ideal

Data yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berkaitan data yang diperoleh berupa kritik dan saran serta masukan dari para ahli materi, ahli media, dan bahasa. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang akan dikembangkan. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket penilaian tentang media dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa serta lembar observasi yang pengukurannya menggunakan skala Likert dengan kategori skor sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian Skala Likert

Nilai Angka	Predikat
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Data yang telah diperoleh dari hasil skor angket selanjutnya dianalisis dengan frekuensi jawaban tiap alternatif yang dipilih responden dikalikan 100%. Hasil persentase kelayakan dikonversi kedalam kategori atau kriteria kelayakan berdasarkan tabel kualifikasi penilaian berikut:

Tabel 2. Kualifikasi Penilaian

Persentase Kelayakan(%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
$P \leq 20$	Tidak Valid	Revisi
$20 < P \leq 40$	Kurang Valid	Revisi
$40 < P \leq 60$	Cukup Valid	Revisi Kecil
$60 < P \leq 80$	Valid	Tidak Perlu Revisi
$P > 80$	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan kusioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian pernyataan-pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen dipergunakan untuk memperoleh hasil dari review dari para ahli. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan yaitu pada Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Ahli Isi Mata Pelajaran

No	Aspek	Indikator	Jumlah butir
1	Materi	1. Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar	3
		2. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator	1
		3. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	
2	Penyampaian pesan	1. Materi yang disampaikan dapat di pahami	2
3	Tata bahasa materi	1. Ketepatan tata bahasa yang digunakan	1
		2. Ketepatan penulisan ejaan pada materi	
4	Isi Materi	1. Materi yang diberikan mudah di pahami	1
5	Tingkat kesulitan materi	1. Tingkat keluasaan materi sesuai dengan karakteristik siswa	4
		2. Kedalaman materi disajikan	
Jumlah			12

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Ahli Desain Pembelajaran

No	Komponen	Indikator	No Butir
1	Kesesuaian Tujuan dengan Media	1. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pembelajaran 2. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran 3. Materi dalam <i>E-book</i> pembelajaran dikemas secara runtut dan sistematis	3
2	Ketepatan dan kejelasan pembahasan maupun tata bahasa	1. Bahasa yang digunakan dalam <i>E-book</i> 2. Kejelasan uraian dan pembahasan dalam <i>E-book</i>	3
3	Minat/perhatian siswa	1. <i>E-book</i> dapat meningkatkan daya kritis siswa 2. Meningkatkan minat/perhatian siswa	3
4	Penyajian materi <i>E-book</i>	1. Memudahkan pemahaman siswa terhadap materi	1
5	Desain media <i>E-book</i>	1. Kesesuaian desain yang disajikan di dalam <i>E-book</i> 2. Penggunaan gambar pada <i>E-book</i> dapat meningkatkan kemampuan kritis	2
Jumlah			12

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen untuk Uji Ahli Media Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	No Butir
1	Kualitas Visual	1. Kemenarikan tampilan design 2. Dapat menarik perhatian siswa	4
2	Pembahasan materi	1. Kemenarikan materi yang diselingi studi kasus 2. Kemenarikan materi yang diselingi teka-teki	4
3	Kelayakan	1. Kesesuaian media dengan tujuan 2. Kesesuaian dengan karakter siswa	2
Jumlah			10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

E-Book SAKU (Sayangi Aku) adalah sebuah media edukasi sosial yang dirancang untuk membantu siswa SMP memahami pentingnya melindungi diri dari ancaman kekerasan seksual (sex abuse) dan perundungan (bullying). E-book ini disusun dengan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, serta cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga mudah dipahami dan menyenangkan untuk dibaca. Nama SAKU dipilih bukan hanya sebagai singkatan dari Sayangi Aku, tetapi juga melambangkan sesuatu yang selalu melekat dan bisa dibawa ke mana saja, layaknya saku pada pakaian. Filosofi ini mengandung pesan bahwa keterampilan melindungi diri harus selalu hadir dalam diri setiap anak. Di dalamnya, siswa akan menemukan penjelasan tentang bentuk-bentuk kekerasan, cara mengenali tandatandanya, hingga langkah-langkah sederhana self defense yang dapat dilakukan. Selain itu, terdapat pula cerita inspiratif, refleksi, dan aktivitas yang menumbuhkan rasa empati, keberanian untuk melapor, serta sikap saling melindungi antar teman sebaya. Sebagai media digital, E-Book SAKU bisa diakses dengan mudah melalui gawai, menjadikannya relevan dengan dunia remaja saat ini. Dengan kehadiran e-book ini, diharapkan siswa tidak hanya semakin paham cara menjaga diri, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan bebas dari kekerasan.

Penelitian pengembangan E-Book SAKU (Sayangi Aku) ini dilaksanakan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Tahap pertama adalah Analysis. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal di sekolah dan mewawancarai guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa terkait perilaku sex abuse dan bullying. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami dengan jelas bentuk-bentuk kekerasan tersebut dan bagaimana cara melindungi diri. Guru pun masih mengandalkan metode ceramah yang dirasa kurang menarik bagi siswa. Dari temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa perlu dikembangkan sebuah media edukasi yang interaktif dan sesuai dengan dunia remaja.

Tahap kedua adalah Design. Peneliti mulai merancang E-Book SAKU sebagai media pembelajaran digital. Rancangan diawali dengan penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi tentang self defense, dan pemilihan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami siswa SMP. Peneliti juga menambahkan ilustrasi visual, cerita kontekstual, serta aktivitas refleksi agar siswa lebih tertarik. Pada tahap ini, diputuskan pula nama media yaitu SAKU (Sayangi Aku), dengan filosofi sebagai pengetahuan yang selalu melekat dan mudah dibawa oleh setiap anak. Tahap ketiga adalah Development. Pada tahap ini, rancangan yang sudah dibuat kemudian dikembangkan menjadi sebuah e-book digital yang siap digunakan. Peneliti menyusun konten lengkap, mulai dari pengenalan sex abuse dan bullying, strategi pencegahan, cerita inspiratif, hingga latihan soal sederhana. Produk yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa e-book layak digunakan dengan beberapa revisi kecil untuk penyempurnaan.

Tahap keempat adalah Implementation. Produk e-book yang sudah valid kemudian diuji cobakan di sekolah kepada 32 siswa SMP diukur dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test*. Guru mendampingi siswa saat menggunakan e-book, sementara peneliti mengamati respon dan keterlibatan mereka. Hasil implementasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias belajar menggunakan e-book, lebih mudah memahami materi, dan lebih berani berdiskusi tentang cara melindungi diri.

Tahap terakhir adalah Evaluation. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi untuk menilai keefektifan e-book berdasarkan hasil uji coba, dimana evaluasi ini dilakukan berdasarkan hasil analisis skor *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji-t berkorelasi. Untuk melakukan uji-t tahapan sebelumnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji prasyarat dengan mencari uji normalitas sebaran data dan homogenitas varians. Berikut adalah hasil uji produk dan hasil akhir produk *E-Book* yang dapat dilihat dalam tabel 6 dan gambar 3.

Tabel 6. Hasil Uji Produk E-Book

No.	Subjek Uji	Hasil	Kualifikasi
1.	Ahli Materi Pembelajaran	98,34%	Sangat Baik
2.	Ahli Desain Pembelajaran	98,21%	Sangat Baik
3.	Ahli Media Pembelajaran	99,50%	Sangat Baik
4.	Uji Respon Kelompok Kecil	83,5%	Sangat Baik
5.	Uji Respon Kelompok Besar	83%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil uji produk pada Tabel 6 memperlihatkan bahwasanya hasil dari uji produk baik dari materi, desain, media serta melalui uji respon perorangan mendapatkan kualifikasi sangat baik, artinya bahwa media *E-book* layak digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu dilakukan tahapan perbaikan mengenai produk yang telah dinilai oleh para ahli dan siswa yang digunakan untuk memperbaiki produk.

Uji coba respon siswa dilakukan dua kali. Uji coba pertama dilakukan terhadap kelompok kecil yang berjumlah 10 siswa dan uji coba terhadap kelompok besar berjumlah 32 siswa. Kelompok kecil melakukan uji coba terlebih dahulu guna mengetahui respon awal para siswa. Respon siswa yang dimaksud adalah tanggapan siswa terkait media e-book. Tabel 7. menyajikan hasil uji coba terhadap kelompok kecil.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Respon Siswa dalam Kelompok Kecil

No	Aspek	Butir Pernyataan	Nilai Kepraktisan (%)	Kriteria
1.	Materi	1, 5, 11, 12	83,75	Sangat Baik
2.	Penggunaan Program	2, 4, 10, 13	85	Sangat Baik
3.	Ilustrasi	6	82,5	Sangat Baik
4.	Kebahasaan	3, 7	81,25	Sangat Baik
5.	Kemenarikan	8, 9	83,75	Sangat Baik
	Rata-rata		83,5	Sangat Baik

Hasil uji coba respon siswa dalam kelompok kecil dengan persentase nilai kepraktisan sebesar 83,5 % dan tergolong kriteria sangat baik. Uji coba dalam kelompok kecil mendapatkan beberapa masukan dari siswa. Masukan dari siswa antara lain gambar diperjelas, materi yang ada di dalam E-Book lebih diperbanyak, dan ditambahkan efek animasi pada desain tampilan. Hasil uji coba terkait respon siswa pada kelompok kecil menunjukkan hasil positif sehingga peneliti langsung mengadakan uji coba pada kelompok besar. Tabel 8. menyajikan hasil uji coba terhadap kelompok besar.

Tabel 8. Hasil Uji Coba Respon Siswa dalam Kelompok Besar

No	Aspek	Butir Pernyataan	Nilai Kepraktisan (%)	Kriteria
1.	Materi	1, 5, 11, 12	84,17	Sangat Baik
2.	Penggunaan Program	2, 4, 10, 13	82,91	Sangat Baik
3.	Ilustrasi	6	80,41	Sangat Baik
4.	Kebahasaan	3, 7	80,41	Sangat Baik
5.	Kemenarikan	8, 9	81,67	Sangat Baik
	Rata-rata		83	Sangat Baik

Berikut adalah hasil akhir produk *E-Book* yang telah melalui tahapan perbaikan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

Pengembangan E-Book SAKU (Sayangi Aku) Sebagai Media Edukasi Sosial Untuk Self Desense Dari Sex Abuse dan Bullying

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat pada era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan perlindungan anak. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa dihadapkan pada tantangan sosial yang semakin kompleks. Salah satu permasalahan serius yang masih marak terjadi adalah kekerasan seksual (sex abuse) dan perundungan (bullying). Fenomena ini tidak hanya mengancam keselamatan fisik anak, tetapi juga berimplikasi negatif terhadap perkembangan psikologis, emosional, dan sosial mereka. (Rifauddin, 2016) Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak, termasuk kekerasan seksual dan bullying, masih tinggi setiap tahunnya. Pada laporan KPAI tahun 2023, tercatat ratusan kasus kekerasan seksual terhadap anak di lingkungan sekolah maupun rumah tangga, serta meningkatnya kasus perundungan baik secara langsung maupun melalui media digital (*cyberbullying*). Hal ini menegaskan bahwa perlindungan anak membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya melalui regulasi hukum, tetapi juga melalui upaya preventif berupa edukasi yang sistematis dan berkesinambungan (KPAI, 2023).

Kekerasan seksual terhadap anak dapat menyebabkan trauma mendalam, menurunkan rasa percaya diri, bahkan mengganggu perkembangan akademik. Sementara itu, bullying sering dianggap hal biasa atau sekadar bagian dari interaksi sosial anak. Padahal, perilaku ini bisa menimbulkan dampak jangka panjang seperti depresi, kecemasan, gangguan tidur, hingga tindakan bunuh diri (Permata Sari et al., 2025). Oleh karena itu, penting adanya media edukasi yang ramah anak, mudah dipahami, dan aplikatif untuk memberikan pemahaman mengenai perlindungan diri (*self defense*) dari bahaya sex abuse dan bullying. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah E-Book SAKU (Sayangi Aku) sebagai media edukasi sosial. E-book ini dirancang untuk mengajarkan anak tentang cara mengenali potensi ancaman, memahami bentuk-bentuk kekerasan, serta mengajarkan keterampilan

Gambar 3. Hasil akhir produk *E-Book*

Pembahasan

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan terhadap maraknya kasus kekerasan seksual dan bullying yang menimpa anak-anak usia remaja, khususnya siswa SMP. Pada fase perkembangan ini, peserta didik masih berada dalam tahap pencarian jati diri, sehingga sering kali belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai cara melindungi diri dari ancaman lingkungan. Kondisi ini menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memberikan bekal keterampilan sosial untuk bertahan dan melawan ketika menghadapi potensi kekerasan. E-Book SAKU (Sayangi Aku) yang dikembangkan dalam penelitian ini hadir sebagai salah satu solusi. Media ini tidak sekadar

menyajikan materi dalam bentuk teks, melainkan diperkaya dengan ilustrasi, cerita kontekstual, dan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa SMP. Dari hasil uji coba kepada 34 peserta didik, terlihat adanya perubahan signifikan pada pemahaman siswa tentang apa itu sex abuse dan bullying. Mereka mulai mampu mengenali tanda-tanda kekerasan, memahami langkah pencegahan, hingga berani untuk berbicara atau melaporkan ketika mengalami atau melihat kasus serupa. Selain itu, kehadiran e-book ini juga menumbuhkan kesadaran sosial di antara siswa. Tidak hanya fokus pada perlindungan diri, namun juga menanamkan rasa empati terhadap teman sebaya. Siswa didorong untuk saling menghargai, melindungi, serta tidak menjadi pelaku perundungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Book SAKU (Sayangi Aku) yang dikembangkan sebagai media edukasi sosial untuk pencegahan kekerasan seksual dan perundungan pada siswa SMP dinyatakan sangat layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Temuan ini menguatkan bahwa media pembelajaran berbasis digital yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap isu sosial yang kompleks dan sensitif. Berdasarkan hasil validasi, E-Book SAKU memperoleh kategori sangat valid dari ahli media, ahli desain pembelajaran, dan ahli materi. Tingginya skor validasi menunjukkan bahwa konten yang disajikan telah sesuai dengan kebutuhan siswa SMP, baik dari segi kedalaman materi, keakuratan konsep, maupun kesesuaian bahasa dan visual. Penyajian materi yang sistematis, penggunaan ilustrasi kontekstual, serta integrasi contoh kasus yang dekat dengan kehidupan remaja menjadikan E-Book ini mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pengembangan media pembelajaran yang menekankan kesesuaian antara konten, tampilan, dan karakteristik peserta didik.

Hasil uji coba respon siswa pada kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat baik. Siswa menyatakan bahwa E-Book SAKU mudah digunakan, menarik, dan membantu mereka memahami bentuk-bentuk kekerasan seksual dan bullying serta strategi perlindungan diri. Respon positif ini mengindikasikan bahwa media digital berbasis E-Book dapat menjadi sarana edukasi yang efektif, terutama dalam menyampaikan materi yang membutuhkan pendekatan persuasif dan edukatif secara bersamaan. Kepraktisan media juga didukung oleh kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaan, baik secara mandiri maupun dalam kegiatan pembelajaran yang dipandu guru. Selain aspek kelayakan dan kepraktisan, hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan E-Book SAKU. Peningkatan ini mencerminkan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga mampu membangun kesadaran dan keterampilan sosial siswa dalam menghadapi potensi kekerasan seksual dan perundungan. Dengan pendekatan self-defense yang disesuaikan dengan usia dan kondisi psikologis remaja, E-Book ini memberikan bekal awal bagi siswa untuk mengenali situasi berisiko, bersikap asertif, serta mengetahui langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika menghadapi atau menyaksikan tindakan kekerasan.

Dengan demikian, manfaat e-book ini menjadi ganda: sebagai media pembelajaran untuk membentuk pemahaman, sekaligus sebagai sarana pembiasaan sikap sosial yang positif. Dari sisi metode penyampaian, pemilihan media digital berupa e-book terbukti relevan dengan kebutuhan generasi sekarang. Siswa lebih tertarik mempelajari materi yang disajikan secara visual dan interaktif dibandingkan hanya menerima penjelasan verbal di kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membuat pesan edukatif lebih mudah terserap. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa E-Book SAKU merupakan media edukasi sosial yang efektif. Ia mampu memberikan pemahaman, membentuk sikap, dan menanamkan keberanian bagi siswa untuk melindungi diri dari sex abuse dan bullying. Lebih jauh lagi, e-book ini

berpotensi menjadi salah satu strategi preventif sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan berkarakter.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan E-Book SAKU (Sayangi Aku) mampu menjadi media edukasi sosial yang efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa SMP mengenai pentingnya self defense dari ancaman sex abuse dan bullying. Melalui tampilan yang interaktif, bahasa yang sederhana, serta materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, e-book ini mempermudah siswa untuk mengenali bentuk-bentuk kekerasan, memahami langkah pencegahan, hingga berani untuk melapor jika mengalami atau menyaksikan peristiwa serupa. Selain itu, kehadiran E-Book SAKU juga menumbuhkan nilai empati dan kepedulian di antara siswa, sehingga tidak hanya mendorong perlindungan diri, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, ramah, dan bebas dari kekerasan. Pemanfaatan media digital ini juga terbukti sesuai dengan karakteristik generasi remaja yang akrab dengan teknologi, sehingga pesan edukatif lebih mudah diterima dan dihayati.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penelitian ini memberikan beberapa saran. Pertama, bagi pihak sekolah, E-Book SAKU dapat dijadikan salah satu media pembelajaran maupun program pendukung bimbingan konseling dalam rangka pencegahan kekerasan seksual dan bullying. Kedua, bagi guru, e-book ini bisa digunakan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran IPS atau Pendidikan Pancasila, karena selain mengajarkan pengetahuan, juga menginternalisasikan sikap sosial yang positif. Ketiga, bagi orang tua, pendampingan dalam memahami isi e-book sangat diperlukan agar materi yang diperoleh siswa di sekolah dapat dikuatkan kembali di rumah. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, pengembangan E-Book SAKU dapat diperluas dengan menambahkan fitur interaktif seperti kuis, video pembelajaran, atau simulasi sederhana, sehingga penggunaannya semakin menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih terhadap beberapa unsur yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini. Unsur tersebut adalah Uum Humaelah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP PGRI Kragilan, Dewan Guru beserta staf Tata Usaha, Ibu Gustini Wulandari, M.Pd., selaku Wali Kelas 9 SMP PGRI Kragilan. Serta Tim validator beserta pengumpul data, dan juga kepada mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Ririn Nisrina serta Arizal Munawar, yang telah berkontribusi merekap dokumentasi kegiatan dan membantu mengumpulkan data. Kemudian tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada DRTPM yang telah mensupport kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Agustini, D., Nuriana, A. M., Nadiroh, & Ridho, R. M. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN ANAK KOBAN BULLYING. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(c), 125–143.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2(1), 18–25.
- Akbar, M. A., Pepayosa, E., Sari, M. T., & Wahyuni, A. (2024). Kajian Literature: Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2023), 76–81.
- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(6), 68–72.
- Alit, D. M. (2023). Smart Classroom : Digital Learning Generasi Z Dan Alpha. *Prosiding*

- Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, 1*(Februari).
- Ariani, A. D., & Prawitasari, N. Y. (2024). Efektivitas Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia dalam menangani Kasus Bullying Terhadap Anak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13103–13112. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AEfektivitas>
- Azizi, D. Z., Ihsan, D., Endang, N., & Lestari, W. (2025). Problematika Pendidikan Ramah Anak dalam Menghadapi Ancaman Kekerasan Seksual dan Bullying di Indonesia. *At Tafakkur*, 1(1), 1–12.
- Deviana, A., Putra, A. M., Lathifa, P., & Siregar, A. A. (2025). Analisis Dampak Kekerasan Seksual terhadap Perempuan. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 01(05), 1503–1519.
- Dira, A. F., & Utomo, K. P. (2025). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Gaya Hidup , Kesehatan Mental Dan Interaksi Sosial Gen Z Dan Alpha : Perspektif Generasi Swipe Di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 25(3), 317–330.
- Fauziah, D. R., Syahrullah, R. B., Mentari, R. B., Rukayah, Y., & Muyasaroh. (2025). Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Remaja di Pandeglang. *Qardhul Hasan*, 11(3), 411–422. <https://doi.org/10.30997/qh.v11i3.21445>
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., & Divania, A. S. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Peran Literasi Digital Dalam Pembentukan Etika Sosial Di Dunia Maya Pada Siswa SD*, 10(1), 858–865.
- Febrianti, R. (2024). *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING. Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>
- Muhammad, A., Al, S., Rangkuti, R. F., & Maqfirah, N. (2025). Berkaitannya Tindak Pidana Kejahatan Pedofilia Dengan Besarnya Angka Kejahatan Seksual Di Indonesia. *Jurnal Cendikia ISNU-SU (JCISNU)*, 2(1), 127–132.
- Ode, W., Herliany, Y., Bustaming, W. W., & Rahmatia, F. (2024). Pengasuhan Ideal Bagi Generasi Alpha. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.105>
- Pangesti, N. A., Ayu, D., Saputri, N., & Seksual, K. (2024). Terapi Healing The Mind Untuk Mengatasi Kondisi Traumatik Pada Anak Dan Remaja Korban Kekerasan Seksual. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(2), 90–97.
- Pettalongi, S. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN CAMPURAN* (Cetakan 1). PT Media Penerbit Indonesia.
- Putri, I. R. (2022). Aktivisme digital dan pemanfaatan media baru sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat atas isu lingkungan Digital activism and the utilization of new media as community empowerment approach to environmental issues. *Bricolage ; Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(2), 231–246.
- Setiawan, I., & Saputra, T. (2024). TINDAKAN HUKUM BAGI PELAKU BULLYING TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 846–862. <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Suprpto, E., Apriandi, D., & Pamungkas, I. P. (2019). Pengembangan E-Book Interaktif Berbasis Animasi Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 124–130. <https://doi.org/10.24176/anargya.v2i2.4089>
- Yustina, J., Loim, U., Leo, R. P., & Tallo, D. D. (2023). Disparitas Putusan Hakim dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak. *Comserva*, 03(01), 369–385. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i1.775>
- Yusuf, Y. S. (2025). PENDIDIKAN DI ERA MEDIA SOSIAL SINERGI PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN MORAL PADA REMAJA. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(2), 125–134.

Zahra, D. A., & Dewi, A. K. (2024). POTENSI MEDIA INTERAKTIF BERBASIS ILUSTRASI UNTUK PENGENALAN SENI BUDAYA WAYANG KULIT PADA ANAK USIA 8-12 TAHUN. *Prosiding Seminar Nasional Amikom Surakarta*, 2(November), 903–913.